

Sosialisasi Bahan Baku Pembuatan Kapal Dan Perlindungan Lingkungan Maritim Bagi Masyarakat Nelayan Juwana

Socialization Of Shipbuilding Raw Materials And Maritime Environmental Protection For The Juwana Fisherman Community

Indah Saraswati¹, Karolus Geleuk Sengadji², Dian Kurnianing Sari³, Pranyoto Pranyoto⁴

¹⁻⁴Politeknik Ilmu pelayaran Semarang

Email: indahsaraswati008@gmail.com¹, karolus.capt@pip-semarang.ac.id², diankurnianing@gmail.com³, pranyoto.pran84@gmail.com⁴

Korespondensi penulis: indahsaraswati008@gmail.com

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: Fishing Boats, Raw Materials, Protecting the Environment, Young Fishermen

Abstract: *The purpose of this community service activity is to provide socialization to the Juwana fishing community regarding the management of raw materials for making fishing boats in protecting the maritime environment and provide solutions to find alternative raw materials so that the vessels are in proper condition and safe to operate. This activity was held at the UPP class 3 Juwana meeting building, Pati Regency on March 20-22 2023. This community service activity was carried out through several stages including the preparation stage, field survey, activity planning, implementation in the form of counseling and evaluation. The implementation of this community service was enthusiastically welcomed by the Juana fishing community because this activity can add insight into the raw materials for shipbuilding so that people can be more careful and protect the environment*

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat nelayan Juwana mengenai manajemen bahan baku pembuatan kapal nelayan dalam menjaga lingkungan maritim dan memberikan solusi mencari alternatif bahan baku lainnya agar kapal dalam kondisi layak dan aman untuk dioperasikan. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung pertemuan UPP kelas 3 Juwana Kabupaten Pati pada tanggal 20-22 maret 2023. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap antara lain tahap persiapan, survei lapangan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan berupa penyuluhan dan evaluasi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini disambut dengan antusias oleh masyarakat nelayan Juana karena Kegiatan ini dapat menambah wawasan mengenai bahan baku pembuatan kapal sehingga masyarakat dapat lebih hati-hati dan menjaga lingkungan

Kata kunci: Kapal Nelayan, Bahan Baku, Menjaga Lingkungan, Nelayan Juwana

Pendahuluan

Kapal kayu adalah kapal yang digunakan oleh masyarakat nelayan yang ada di daerah pesisir Juwana dalam mencari ikan di laut kapal ini menggunakan bahan baku utama kayu. hampir sebagian besar bahan pembuatan kapal menggunakan kayu. Bahan baku pembuatan kapal nelayan harus berasal dari bahan yang berkualitas. Terdapat beberapa jenis bahan kayu yang dapat digunakan sebagai Kapal antara lain Merbau dan laban karena kayu tersebut tidak mudah lapuk dan dapat bertahan sampai 25 tahun (Simamora, Y. E., Setiyanto, I., & Kurohman, F. (2016).

* Indah Saraswati, indahsaraswati008@gmail.com

Alasan utama pembuatan kapal dengan bahan dasar kayu adalah kayu banyak ditemukan di Indonesia terdapat tenaga kerja yang mahir dan terampil di dalam pembuatan kapal dengan paku kayu konstruksi kapal dengan ukuran yang kecil yang terbuat dari kayu cukup kuat dengan berat yang ringan biaya perbaikan dan perawatan kapal berbahan dasar kayu lebih mudah dan sederhana (Yusim et al, 2019)

Kecamatan Juwana adalah salah satu kecamatan terbesar kedua di Kabupaten Pati setelah Kecamatan Pati. Kecamatan Juwana berlokasi di pesisir Pantai Utara Pulau Jawa yang menjadi penghubung Kota Pati dan Kota Rembang. Luas wilayah Kecamatan Juwana sebesar 5.407,50 ha dan kecamatan Juwana dilalui oleh Sungai Silugonggo yang menjadi sungai terbesar di Kabupaten Pati. Pelabuhan Juwana secara geografis terletak antara 111 8'30"BT dan 6 42'30" LS berada di sisi barat sungai Juwana sepanjang 1.345 meter. Jumlah nelayan di pelabuhan juwana sebanyak 6.157 orang, nelayan seKecamatan Juwana: 3.420 orang. Jumlah armada Kapal Motor penangkapan ikan di pelabuhan Juwana lebih dari 30 GT 479 unit kapal, dan Kapal Motor yang kurang lebih dari 10 GT adalah 190 unit selain nelayan dari Juwana juga dari Pekalongan, Batang, Tegal, Rembang dan Indramayu (Saraswati, I., & Buchori, I. (2017).

Beberapa Penelitian terdahulu mengenai pemilihan bahan pembuatan kapal nelayan antara lain kapal harus di desain seefektif mungkin dengan memperhatikan kriteria dasar rancangan seperti koefisien pembagian atau penggunaan ruang faktor kenyamanan keselamatan dan kemampuan kapal dalam melaksanakan olahgerak (Ardhy, S., Putra, M. E. E., & Islahuddin, I. I. (2019). Kapal kayu dengan teknik laminasi merupakan bentuk kapal dimana semua kegiatan konstruksi utama seperti lunas, linggi, balok mati, pondasi mesin, skeg, galar balok, lajur sisi atas, kulit lambung/geladak, gading/wrang dan penguat-penguat memanjang dibuat dari susunan beberapa papan kayu kering perkapalan yang digabungkan menjadi satu sama lain dengan menggunakan perekatan khusus (Yusim et al, 2019, B. K. Indonesia (1996).

Kendala yang dihadapi oleh masyarakat nelayan Juwana adalah terbatasnya ketersediaan bahan baku kayu pembuatan kapal kayu sangat sulit untuk didapatkan terlebih adanya larangan pemerintah pada penebangan kayu ilegal demi menjaga kelestarian hutan, Sehingga kayu yang dijual harus resmi hal ini sangat berdampak terhadap harga jual kayu yang ada di pasaran. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya mempertahankan bahan baku pembuatan kapal nelayan serta menjaga lingkungan maritim agar kapal dapat dioperasikan dengan layak dan menjaga keselamatan pelayaran

Metode

Metode pelaksanaan dari program pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan serta sosialisasi mengenai pentingnya menjaga jumlah bahan baku kayu pembuatan kapal agar digunakan semaksimal mungkin dan melindungi kelestarian lingkungan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kerjasama antara Tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dengan Mitra kelompok nelayan Juwana

Solusi yang ditawarkan dari kegiatan ini adalah masyarakat nelayan mengetahui Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan keterbatasan bahan baku pembuatan kapal sehingga bahan baku tersebut tidak sampai habis tetapi nelayan masih bisa mencari ikan dengan kondisi kapal yang layak. Dalam setiap kegiatan pembuatan kapal maupun perbaikan kapal harus memikirkan aspek keselamatan kualitas bahan maupun manajemen usaha agar kapal dapat memenuhi standar yang ditentukan demi keselamatan pelayaran dan nelayan dapat mencari ikan dengan tenang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap antara lain tahap persiapan, survei lapangan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan berupa penyuluhan dan evaluasi. Kegiatan persiapan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi lapangan berkomunikasi dengan kelompok nelayan Juwana dan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan Pengabdian.

Kegiatan survei lapangan dilakukan dengan cara mendatangi lokasi rencana kegiatan Pengabdian melakukan wawancara awal mengenai kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh Mitra dalam penyediaan bahan baku pembuatan atau perbaikan kapal. Kegiatan perencanaan pelaksanaan dilakukan dengan cara menentukan waktu dan lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat agar seluruh masyarakat nelayan dapat mengikuti kegiatan ini kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan cara sosialisasi atau penyuluhan mengenai keterbatasan bahan baku kayu pembuatan kapak pentingnya pengelolaan bahan baku tersebut supaya tidak sampai habis dan mencari alternatif bahan baku agar kapal dapat digunakan dengan aman serta pentingnya menjaga lingkungan agar proses produksi tetap berjalan.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi bahan baku pembuatan kapal dan perlindungan lingkungan maritim bagi masyarakat nelayan Juwana dilaksanakan di Gedung pertemuan UPP kelas 3 Juwana Kabupaten Pati pada tanggal 20-22 maret 2023.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan opening meeting dan sambutan dari kelompok nelayan masyarakat Juwana putra usaha barokah dan Pengabdian kepada masyarakat PIP Semarang dalam sambutannya masyarakat nelayan Juwana sangat berterima kasih atas kehadiran rombongan dari Semarang dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat nelayan mengerti keterbatasan bahan baku kapal sehingga dapat menggunakan bahan baku yang ada secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Tim pengabdian kepada masyarakat

Materi disampaikan secara gamblang lugas agar masyarakat dapat memahami arti pentingnya bahan baku pembuatan kapal selanjutnya tim pengabdian pada masyarakat memberikan solusi berupa pentingnya pengelolaan bahan baku tersebut agar tidak habis dan memberikan alternatif bahan baku pengganti kayu sehingga kapal dalam kondisi layak digunakan. Misalnya dengan menggunakan bahan baku serat kaca atau fiberglass karena dianggap lebih kuat untuk menghadapi ombak selain itu juga fiberglass dianggap lebih mudah mengapung di air.



Gambar 2. penyampaian materi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini disambut dengan antusias oleh masyarakat nelayan Juwana karena Kegiatan ini dapat menambah wawasan mengenai bahan

baku pembuatan kapal sehingga masyarakat dapat lebih hati-hati dan menjaga lingkungan. Peserta pengabdian sangat antusias hal ini dapat dilihat pada sesi tanya jawab dengan banyaknya peserta yang melaksanakan mengajukan pertanyaan mengenai Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat PIP Semarang. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan foto bersama antara tim pengabdian kepada masyarakat baik di Semarang dengan masyarakat nelayan Juwana.



Gambar 3. foto bersama dengan masyarakat nelayan juwana

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan. Hasil yang dicapai yaitu masyarakat nelayan Juwana sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan akan menerapkan di lapangan selanjutnya kegiatan pengabdian ini tidak hanya sampai di sini tetapi diharapkan dapat dilanjutkan dengan kegiatan lainnya.

Kesimpulan

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi bahan baku pembuatan kapal dan perlindungan lingkungan maritim maka beberapa peserta yang ikut menyadari bahwa bahan baku kayu pembuatan kapal sangat terbatas jika digunakan secara berlebih-lebihan akan berdampak terbatasnya jumlah kayu sehingga harga kayu akan naik dan berdampak terhadap biaya operasional pembuatan dan perawatan kapal. Masyarakat berharap akan dilaksanakan kegiatan Pengabdian yang dapat mengedukasi masyarakat nelayan dengan materi dan topik lainnya agar memahami pentingnya penerapan pengoperasian kapal yang aman dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ardhy, S., Putra, M. E. E., & Islahuddin, I. I. (2019). Pembuatan Kapal Nelayan Fiberglass Kota Padang Dengan Metode Hand Lay Up. *Rang Teknik Journal*, 2(1).
- B. K. Indonesia (1996). *Peraturan Kapal Kayu*, Volume VI, Jakarta: Bina Hati,
- Saraswati, I., & Buchori, I. (2017). Konsep Revitalisasi Pelabuhan Juwana Kabupaten Pati. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 13(1), 83-99.
- Simamora, Y. E., Setiyanto, I., & Kurohman, F. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Kapal Perikanan Berbahan Dasar Kayu di PPP Klidanglor, Desa Karangasem Kecamatan Batang Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(4), 109-122.
- Yusim, A. K., Said, S. D., Ariany, Z., Ridwan, M., & Baital, M. S. (2019). Penyuluhan Metode Pembuatan Kapal Nelayan Berbahan Kayu Dengan Teknik Laminasi Bagi Para Pekerja di Galangan Kapal Kayu Karangasem, Batang, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(2), 108-111.